

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan menulis, para siswa dilatih untuk berpikir, mengasah daya kritis terhadap suatu masalah yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Berikut ini adalah pendapat Semi (2007: 42) yang menjelaskan perbedaan antara keterampilan berbahasa tulis dan lisan;

Keterampilan berbahasa tulis, pada dasarnya sama dengan keterampilan berbahasa lisan. Hal itu disebabkan sama-sama berbentuk penyaluran gagasan dengan menggunakan lambang bahasa. Yang membedakannya, dalam bahasa lisan, lambang bahasa yang digunakan ialah lambang bunyi, sedangkan dalam bahasa tulis lambang bahasa yang digunakan adalah lambang tulisan atau disebut grafer.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa keterampilan berbahasa tulis dan lisan menempati posisi yang sama, namun perbedaannya terletak pada penggunaan lambang bahasa dalam mengekspresikan pikiran dan gagasan siswa terhadap suatu masalah. Kegiatan menulis menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena berkaitan erat dengan teori *Multipel Intelligent* yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Berikut ini adalah pemaparan Zainul (2001: 7-8) tentang teori belajar tersebut:

Dalam *multipel-intelligent* yang dikemukakan oleh Gardner setidaknya ada tujuh kemampuan dasar, yaitu (1) *Visual-spatial*, (2) *Bodily-kinesthetic*, (3) *Musical-rithmical*, (4) *Interpersonal*, (5) *Intrapersonal*, (6) *Logical-mathematical*, dan (7) *Verbal-Linguistic*.

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterampilan menulis masuk dalam kategori nomor 7 yaitu *Verbal-linguistic*. Inteligensia verbal/linguistik mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan memanipulasi kata-kata dan bahasa. Setiap orang yang berpikir memiliki kecerdasan ini dengan tingkatan yang berbeda-beda. Intelegensia ini termasuk kemampuan membaca, menulis, dan semua bentuk komunikasi verbal dan tertulis lainnya. Secara tradisional, kecerdasan verbal/linguistik dan kecerdasan logis/Matematik mendapat penghargaan tinggi di bidang pendidikan dan lingkungan belajar dalam (<http://yusuftager.wordpress.com/2011/05/03/multipel-intelligence-gardner-dan-gaya-belajar>).

Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam dunia pendidikan mengharuskan guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat memberikan stimulus pada siswa dalam mengembangkan potesinya, terutama dalam hal menulis. Hal ini tercantum dalam regulasi yang disahkan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 21 Ayat 2 yang menjelaskan bahwa “Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis”. Namun ada kalanya guru hanya terfokus untuk mengembangkan kemampuan kognisi siswa dengan memfokuskan pembelajaran pada potensi *logical-mathematical* dibandingkan dengan potensi *verbal-linguistic*. Minimnya pemberian tugas yang dapat menyetimulasi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis di luar bidang studi Bahasa Indonesia nampaknya menjadi kendala dalam pengembangan potensi tersebut.

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kenyataan demikian terjadi pula di SMA Negeri 2 Cimahi kelas XI IPS 2. Ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan saat pra-penelitian dilaksanakan melalui metode observasi dan wawancara terhadap guru mitra, peneliti dan beberapa siswa. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, sedangkan wawancara antara peneliti dengan guru mitra dan siswa terjadi setelah kegiatan pembelajaran pada hari yang sama. *Pertama*, guru masih terfokus pada tes tertulis (*paper and pencil test*) sedangkan alat ukur lainnya seperti penugasan perseorangan maupun kelompok hanya dijadikan sebagai pelengkap apabila siswa mendapatkan nilai yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil tes tertulis tersebut. Selama ini guru masih menganggap bahwa tes tertulis sebagai alat ukur yang paling tepat dalam menggambarkan seluruh pencapaian hasil belajar siswa, padahal penggunaan tes tertulis hanya mampu mengukur aspek kognisi siswa saja. Hal demikian mengakibatkan penilaian hasil belajar menjadi kurang komprehensif karena tes tertulis cenderung mengabaikan aspek afektif dan psikomotor siswa.

Kedua, penggunaan tugas yang bukan dijadikan sebagai alat ukur hasil belajar siswa melainkan pelengkap nilai tes tertulis. Ketika hasil tes tertulis yang diraih siswa menunjukkan angka yang kurang dari standar ketuntasan minimal, maka guru akan memberikan tugas untuk memperbaiki perolehan nilai tes tertulis tersebut. Hal ini menyiratkan bahwa penugasan bukan berperan sebagai alat ukur yang dapat menggambarkan hasil pencapaian hasil belajar siswa, padahal dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 22 Ayat 2 menegaskan bahwa

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penugasan perseorangan atau kelompok merupakan bagian dari teknik penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Ketiga, guru belum memberikan tugas yang dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis. Selama ini guru belum memberikan tugas-tugas yang secara khusus melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis yang berhubungan dengan materi pembelajaran sejarah. Adapun tugas-tugas yang diberikan guru antara lain pengerjaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kliping gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran di kelas. Ternyata tugas-tugas tersebut kurang mengembangkan kemampuan menulis bagi para siswa di kelas XI IPS 2, karena pengerjaan buku LKS hanya mengharuskan siswa menjawab soal-soal dengan jawaban benar dan salah, sehingga kurang memotivasi siswa untuk mengembangkan gagasannya melalui tulisan. Tugas kliping yang diberikan guru pun tidak memperlihatkan keterampilan siswa dalam hal mengutarakan pikiran, gagasan, dan daya kritis siswa terhadap gambar yang mereka temukan dengan mengutarakannya melalui sebuah tulisan. Hal ini memperlihatkan bahwa keterampilan menulis di kelas tersebut masih perlu dikembangkan.

Keempat, guru belum menggunakan media film dalam pembelajaran sejarah di kelas. Sejauh ini guru hanya menggunakan media berupa tampilan *Power Point* sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi pembelajaran sejarah di depan kelas. Di samping itu, penggunaan media papan tulis dan spidol pun masih secara aktif digunakan oleh guru mitra ketika pembelajaran di kelas.

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Permasalahan-permasalahan pembelajaran ini dampaknya lebih mengarah pada kurang optimalnya penggunaan tugas dalam menggambarkan hasil belajar siswa karena selama ini guru hanya menjadikan penugasan sebagai alat untuk melengkapi nilai tes tertulis terutama ketika siswa mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan minimal. Di samping itu, guru masih beranggapan bahwa tes tertulis merupakan satu-satunya alat ukur yang ideal dalam menggambarkan pencapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan bahwa tes tertulis hanya dapat mengukur aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan keterampilan (*skill*) kurang dapat digambarkan dengan alat ukur tersebut.

Selain itu, guru belum memberikan tugas yang dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis dalam pembelajaran sejarah. Selama ini guru hanya terfokus pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara lisan, namun mengabaikan keterampilan menulis yang sebenarnya dapat melatih siswa untuk berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Seperti yang diungkapkan Rosidi dalam (<http://guru-umarbakri.blogspot.com/2009/06/keterampilan-berbahasa-116.html>) bahwa:

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Dengan menulis seseorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu/pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi dan sebagainya.

Keterampilan menulis inilah yang harus ditumbuhkan untuk memperbaiki permasalahan di kelas XI IPS 2 sekaligus mengoptimalkan penggunaan teknik penugasan sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar siswa yang harus dilakukan guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah penugasan pembuatan resensi

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

film yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan menulis siswa, tentunya dengan mengoptimalkan penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah di kelas. Hafijah dalam (<http://longjournal.wordpress.com/tag/resensi/page/4/>) menegaskan bahwa “dengan menulis resensi akan dapat menambah pengetahuan, wawasan berpikir, dan mengasah daya kritis” karena penulis bukan hanya menceritakan garis besar isi film tetapi ia juga harus memberikan penilaian pada film tersebut. Terlebih lagi media film yang berlatar peristiwa sejarah tergolong media *audio-visual* yang dapat menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran di kelas. Pemberian penilaian terkait isi film yang harus dijelaskan oleh siswa dalam bentuk tulisan erat kaitannya dengan taksonomi tujuan pengajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom pada tingkatan analisis. Gulo (2002: 62) menyatakan bahwa “Analisis ialah kemampuan untuk menguraikan suatu bahan (fenomena, atau bahan pelajaran) ke dalam unsur-unsurnya, kemudian menghubungkan bagian dengan bagian dengan cara mana ia disusun dan diorganisasikan”. Adapun tipe analisis yang terkandung dalam tugas resensi tersebut adalah analisis hubungan. Bloom (dalam Gulo, 2002: 63) menjelaskan secara rinci indikator-indikator yang terdapat dalam analisis jenis ini;

- a. Kemampuan untuk melihat secara komprehensif interrelasi antar ide dan ide.
- b. Kemampuan untuk mengenal unsur-unsur khusus yang membenarkan suatu persyaratan.
- c. Kemampuan untuk mengenal fakta atau asumsi yang esensial yang mendasari suatu pendapat atau tesis atau argumen-argumen yang mendukungnya.
- d. Kemampuan untuk memastikan konsistensinya hipotesis dengan informasi atau asumsi yang ada.

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- e. Kemampuan untuk menganalisis hubungan di antara pernyataan dan argumen guna membedakan mana pernyataan yang relevan dan mana yang tidak.
- f. Kemampuan untuk mendeteksi hal-hal yang tidak logis di dalam suatu argumen.
- g. Kemampuan untuk mengenal hubungan kausal dan unsur-unsur yang penting dan yang tidak penting di dalam perhitungan historis.

Tugas penulisan resensi yang mengharuskan siswa untuk menceritakan kembali isi film, memberikan penilaian terhadap isi film dengan cara membandingkannya dengan literatur-literatur lain yang relevan, dan mengambil hikmah dari apa yang mereka saksikan ternyata masuk dalam indikator-indikator tipe analisis hubungan tersebut. Kemampuan untuk mengenal fakta atau asumsi yang esensial yang mendasari suatu pendapat atau tesis atau argumen-argumen yang mendukungnya, kemampuan untuk menganalisis hubungan di antara pernyataan dan argumen guna membedakan mana pernyataan yang relevan dan mana yang tidak, dapat digambarkan melalui pemberian tugas penulisan resensi film tersebut.

Terkait dengan penggunaan media film dalam proses pembelajaran di kelas, penulis mempelajari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2010) bahwa penggunaan media film dokumenter efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian Muharam (2010) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam hal menulis setelah menggunakan media film dokumenter menjadi meningkat. Sholihatunnisa (2010) dalam penelitiannya pun menyimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ini dikarenakan media film yang tergolong media *audio-visual* dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Uraian di atas mendorong ketertarikan peneliti melakukan penelitian yang terintegrasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian: “Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Menumbuhkan Keterampilan Menulis Resensi Film (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi)”. Resensi film yang dihasilkan oleh siswa akan dinilai dengan menggunakan asesmen kinerja yang didasarkan pada *rubrics* (kriteria penilaian). Namun untuk meneliti efektivitas dari penggunaan media film dalam pembelajaran sebagai upaya untuk menumbuhkan keterampilan menulis resensi film pada siswa, maka penulis akan jabarkan pada pembahasan selanjutnya yang berisi identifikasi dan rumusan masalah penelitian.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan perumusan masalah yaitu “Bagaimana menjadikan media film sebagai upaya efektif untuk menumbuhkan keterampilan menulis resensi film berlatar peristiwa sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi?”. Masalah pokok penelitian ini dirumuskan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru sejarah merencanakan pengembangan keterampilan siswa menulis resensi film melalui penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah?

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagaimana guru sejarah menggunakan media film untuk menumbuhkan keterampilan siswa menulis resensi film sejarah?
3. Bagaimana hasil dari penggunaan media tersebut dalam pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan siswa menulis resensi film melalui penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian dapat dilihat dari sejauh mana ketercapaian tujuan penelitiannya. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan keterampilan siswa menulis resensi film sejarah dalam pembelajaran sejarah. Sementara itu, agar tujuan penelitian lebih fokus maka tujuan umum dari penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Mengkaji dan mendeskripsikan desain penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan keterampilan siswa menulis resensi film sejarah.
2. Mendeskripsikan penerapan penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan keterampilan siswa menulis resensi film.
3. Mengkaji dan mendeskripsikan hasil dari pengembangan keterampilan siswa menulis resensi film melalui penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah.

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi guru sejarah serta solusi yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan siswa menulis resensi film melalui penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, siswa SMA, guru sejarah dan sekolah. Adapun manfaat ini secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah sekaligus sebagai evaluasi pembelajaran sejarah yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan. Selain itu, memberikan bekal agar mahasiswa jurusan sejarah sebagai calon guru sejarah siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan siswa menulis resensi film sejarah. Dengan demikian, media film yang disuguhkan dalam pembelajaran di kelas yang kemudian mengharuskan siswa untuk menganalisisnya melalui berbagai aspek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah strategi baru dalam melakukan penilaian terhadap proses belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Dalam hal ini, penilaian tidak hanya bertumpu pada tes tetapi juga mempertimbangkan seluruh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehingga penilaian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan *skill* (keterampilan) mencapai hasil yang memuaskan bagi semua pihak.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi dan mampu bersaing di era globalisasi ini.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan hasil penelitian akan dijabarkan dalam sistematika penulisan di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikasnsi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep-konsep maupun teori-teori yang mendukung penelitian dan pendapat para ahli mengenai media film dan keterampilan menulis resensi film berlatar peristiwa sejarah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang langkah-langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, terdiri dari: lokasi dan subjek penelitian, desain

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ke dalam bab ini, peneliti akan menampilkan bagian terbesar dalam kegiatan penelitian, yakni hasil temuan penelitian dan analisisnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan disertai dengan implikasi atau rekomendasi dari peneliti.